

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar
Volume 2, Nomor 4, January 2025, Halaman 78-80
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2302-6219](https://doi.org/10.2302-6219)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14670623>

Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Pendidik di Kecamatan Kaduhejo

Eneng Tiara Sari¹, Siti Turohmah², Usep Saepul Mustakim³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang
email: enengtiarasari@gmail.com, sititrhmh26@gmail.com, usepsam@gmail.com

Abstract

This research was created with the aim of finding out the effect of online loans on educators in Kaduhejo District. In this activity, we conducted research by interviewing educators to get more valid responses about the negative and positive impacts and solutions of online loans in society. The criteria for respondents to be researched are educators or teachers in Kaduhejo District. Based on data obtained from 15 respondents, both men and women aged 19-30 years, 14 respondents were not interested in online loans and only 1 respondent was interested. The research results also show that online loans have more negative impacts than benefits. It is recommended that young people or teenagers not be easily tempted by online loans. In one study, it was stated that the target was the younger generation whose income was limited and had a luxurious lifestyle.

Keywords: online loans, negative impacts, educators.

Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Pendidik di Kecamatan Kaduhejo. Dalam kegiatan tersebut, kami melakukan penelitian dengan wawancara kepada pendidik untuk mendapat respon yang lebih valid tentang dampak negatif dan positif serta solusi dari pinjaman online di masyarakat. Kriteria responden yang akan diteliti adalah pendidik atau guru yang berada di Kecamatan Kaduhejo. Berdasarkan data yang diperoleh dari 15 responden baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 19-30 tahun, tidak tertarik dengan pinjaman online sebanyak 14 responden dan yang tertarik hanya 1 responden. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pinjaman online banyak dampak negatifnya daripada manfaatnya, disarankan kepada pemuda atau remaja untuk tidak mudah tergiur dengan pinjaman online. Dalam suatu penelitian menyebutkan bahwa sasarannya adalah generasi muda yang penghasilannya pas-pasan dan memiliki gaya hidup yang mewah.

Kata Kunci: pinjaman online, dampak negatif, pendidik.

Article Info

Received date: 29 November 2024

Revised date: 30 December 2024

Accepted date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Situasi maraknya praktik pinjaman online (pinjol) atau *peer to peer lending* baik legal maupun ilegal disebabkan kondisi ekonomi yang sulit akibat pandemi Covid-19 dan juga perilaku masyarakat digital yang konsumtif serta lemahnya regulasi baik dari sistem pengawasan hingga penegakan hukum terhadap perusahaan yang curang.

Berbagai modus khususnya yang dilakukan oleh perusahaan pinjol ilegal yang tidak memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki kewenangan, seperti dengan cara memeberikan iming-iming syarat yang mudah sehingga banyak masyarakat yang tergiur dengan pinjaman online ini. Tak heran lagi banyak kasus bermunculan yang terjerat pinjol seiring merebaknya pada para pengguna jasa pinjaman online ini. Masalah muncul setelah mereka tidak bisa membayar tagihan dari penyelenggara pinjaman online. Berbagai teror dan intimidasi menyerang mereka, bahkan sampai ada yang bunuh diri karena tidak mampu membayar pinjamannya.

Pinjaman online adalah jenis pinjaman yang cukup diajukan secara online melalui aplikasi ponsel, tanpa perlu tatap muka. Cara ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengajuan kredit. Pinjaman online tumbuh sangat cepat di Indonesia. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkannya menjadi daya tarik utama. Pengajuan kredit yang selama ini dikenal lama dan rumit, sekarang bisa dilakukan secara cepat, mudah, online dan tanpa tatap muka. Calon peminjam cukup mengunduh aplikasi pinjaman di ponsel melalui Google *Play Store* atau melalui APK. Ada yang menerima hanya ponsel android, tetapi ada juga yang sudah bisa android dan ios apple.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Sebagai objek atau sasaran dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah khusus pendidik di Kecamatan Kaduhejo yang terletak di Kabupaten Pandeglang. Jumlah keseluruhan responden adalah 15 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu pengumpulan data kepustakaan (dokumen) dan pengumpulan data lapangan kuesioner atau wawancara.

a. Penelitian *E-Library*

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya melalui jaringan internet maupun perpustakaan perguruan tinggi yang topiknya berkaitan dengan masalah pinjaman online. Pinjaman online dimaksud, terutama aspek pinjaman online yang tidak berizin (illegal) yang marak terjadi di tengah masyarakat. Disamping menelusuri ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam mengatur masalah pinjaman online yang sesuai prosedur hukum.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan bahan hukum primer sebagai pendukung dalam analisa hasil penelitian Penelitian lapangan diperlukan untuk mendapatkan data real dan aktual melalui wawancara kepada responden.

c. Instrumen Penelitian

Sebagai instrument dalam penelitian ini, dengan menggunakan dan memanfaatkan media, sebagai berikut :

a. Dokumen (data identitas)

Mempelajari data responden para pendidik di Kecamatan Kaduhejo.

b. Gambar

Mengambil gambar dengan melakukan dokumentasi foto mengenai kegiatan pada momen pelaksanaan wawancara Pengaruh Pinjaman Online terhadap pendidik.

c. Laptop

Digunakan untuk menyusun laporan hasil penelitian, menyimpan file dan data penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

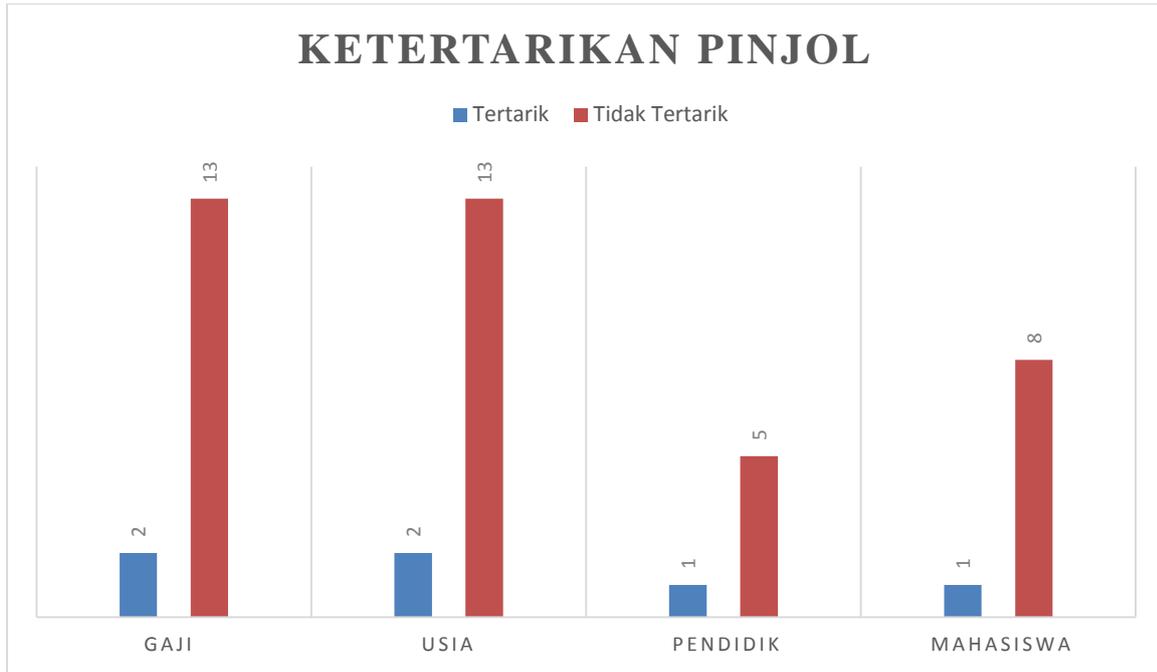
Pekerjaan Responden

Responden keseluruhan berjumlah sebanyak 15 orang, jumlah tersebut merupakan pendidik yang dijadikan sebagai sampel. Dari 15 responden sebanyak 10 orang bekerja hanya sebagai pendidik dan 5 orang responden bekerja sambil kuliah.

Jenis Kelamin Responden

Status jenis kelamin responden yang diwawancara, menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 9 orang, sedangkan responden laki-laki sebanyak 6 orang . dari hasil wawancara menggambarkan bahwa responden laki-laki lebih tertarik terhadap pinjaman online, jika dibandingkan dengan responden perempuan.

Ketertarikan pinjol	Gaji 300-500 ribu	Usia 20-30	Pekerjaan	
			Pendidik	Mahasiswa
Tertarik	2	2	1	1
Tidak Tertarik	13	13	8	5



SIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan responden dapat ditarik Kesimpulan nya sebagai berikut:

1. Sebagian besar pendidik menggunakan pinjol untuk kebutuhan mendesak, seperti biaya Pendidikan anak atau kebutuhan sehari-hari.
2. Mahasiswa cenderung menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif, seperti gadget atau daya hidup .
3. Pendidik cenderung memandang pinjol sebagai ”solusi cepat, apalagi gaji pendidik sering telat cair”.
4. Mahasiswa memandang pinjol sebagai solusi mudah yang tidak selalu disertai kesadaran akan resiko jangka panjangnya.
Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu ditingkatkan untuk membantu mereka mengambil Keputusan finansial yang lebih bijaksana.

REFERENSI

Universitas Siber Asia,, (2024). Bahaya Pinjaman Online Illegal dan Dampaknya Bagi Masyarakat Bagi Masyarakat yang Terjerat Hutang Piutang. Prodi Manajemen Bisnis.